

## PELATIHAN ASESMEN KECERDASAN EMOSIONAL PADA GURU TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL PANDEGLANG

<sup>1</sup>Chandra Dewi, <sup>2</sup>Silvie Mil,

<sup>1</sup>Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta

<sup>2</sup>PG Pendidikan Anak usia Dini, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta

E-mail: <sup>1</sup>chandra\_dewi@uhamka.ac.id,  
(0816778495)

### Abstrak

| Bagian             | Jumlah kalimat | Isi kalimat Abstrak  |
|--------------------|----------------|--|
| <b>Pendahuluan</b> | 1-2            | Guru TK <i>Aisyiyah Bustanul Athfal</i> (ABA) di Kabupaten Pandeglang ada sebanyak 48 orang, terdiri 8 lulusan sarjana (S1) PG PAUD, 24 lulusan sarjana (S1) non PAUD, dan 16 lulusan SMA. Para guru tersebut selama proses pembelajaran sangat membutuhkan asesmen untuk guna membantu melihat kondisi dan kebutuhan tumbuh kembang dari setiap anak usia dini sebagai peserta didik. Salah satu keterampilan yang harus dikuasainya adalah kemahiran dalam pembuatan asesmen, dan penguasaan teori dan praksis pendidikan dalam mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku peserta didik, dimana hal tersebut sangat diperlukan dan dibutuhkan oleh para guru TK Aisyiyah Pandeglang sebagai bukti penguasaan dan penerapan kompetensi profesional dan kompetensi paedagogik dalam menjalani profesinya sebagai guru profesional. |
| <b>Tujuan</b>      | 1              | Memberikan pelatihan bagi para guru TK ABA Pandeglan agar dapat lebih terampil membuat asesmen yang berkaitan dengan peningkatan kecerdasan emosional anak usia dini.  |
| <b>Metode</b>      | 1-3            | Kegiatan pengabdian Masyarakat ini melibatkan Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Pandeglang sebagai mitra. Peserta pelatihan adalah seluruh guru TK Aisyiyah Kabupaten Pandeglang sebanyak 48 orang. Metode yang dilakukan adalah metode deskriptif, dengan model ceramah, diskusi, dan metode kualitatif untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan dan pengumpulan data menggunakan kuesioner (Abdullah, 2015), dan data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif (Yusuf, 2017)   |
| <b>Hasil</b>       | 1-3            | Hasil yang diperoleh dari olahan data pre dan post test melalui google form yang diisi oleh 32 peserta tentang pemahaman asesmen dan kecerdasan emosional. Hasil pre test dipeoleh total skor 362 (56,56%), dan post test total skor 389 (60,78%). Hasil tersebut memperlihatkan bahwa para peserta workshop memperoleh pemahaman yang lebih baik dan meningkat dengan menunjukkan hasil peningkatan yang cukup baik yaitu   |

|                               |   |  |
|-------------------------------|---|--|
|                               |   | sebesar 4,22%.   |
| <b>Kesimpulan</b>             | 1 | Kegiatan pelatihan ini memberikan dampak dan manfaat yang baik bagi semua peserta dalam menambah pengetahuan tentang asesmen dalam bentuk observasi dan edukasi literasi kecerdasan emosional yang akan diterapkan pada dirinya, para peserta didiknya baik secara individu mau pun secara kelompok selama belajar di kelas dan luar kelas, dan pada anggota keluarganya.  |
| <b>Kata kunci</b>             | 1 | asesmen, kecerdasan emosional, guru, TK ABA Pandeglang   |
| <b>Abstrak bahasa Inggris</b> |   | <p><i>There are 48 Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Kindergarten teachers in Pandeglang Regency, consisting of 8 PG PAUD undergraduate (S1) graduates, 24 non-PAUD undergraduate (S1) graduates, and 16 high school graduates. During the learning process, these teachers really need assessments to help see the conditions and growth and development needs of each young child as a student. One of the skills that must be mastered is proficiency in making assessments, and mastery of educational theory and practice in applying the physiological and psychological development and behavior of students, which is very necessary and needed by Aisyiyah Pandeglang Kindergarten teachers as proof of mastery and application of professional competence and pedagogical competence in carrying out their profession as a professional teacher.</i></p> <p><i>Providing training for ABA Pandeglang Kindergarten teachers so they can be more skilled at making assessments related to increasing the emotional intelligence of early childhood.</i></p> <p><i>This community service activity involves the Pandeglang Aisyiyah Regional Leadership (PDA) as a partner. The training participants were all 48 Aisyiyah Kindergarten teachers in Pandeglang Regency.</i></p> <p><i>The method used is a descriptive method, with lecture models, discussions, and qualitative methods to analyze data by describing or illustrating the data that has been collected as it is without the intention of making general conclusions or generalizations (Sugiyono, 2016). Data collection and retrieval techniques use questionnaires (Abdullah, 2015), and data are analyzed using descriptive statistical analysis (Yusuf, 2017)</i></p> <p><i>The results obtained from processed pre and post test data via Google form which were filled in by 32 participants regarding understanding assessment and emotional intelligence. The pre test results obtained a total score of 362 (56.56%), and the post test total score was 389 (60.78%). These results show that the workshop participants gained a better understanding and improved by showing quite good improvement results, namely 4.22%.</i></p> <p><i>This training activity provides good impacts and benefits for all participants in increasing their knowledge about assessment in the form of observation and emotional intelligence literacy education which will be applied to themselves, their students both individually and in groups while studying in class and outside the classroom, and to his family members.</i></p> |
| <b>Keywords</b>               |   | <b>assessment, emotional intelligence, teacher, Kindergarten ABA Pandeglang</b>  |

## PENDAHULUAN

Para guru PAUD/TK dalam menjalankan tugas profesinya selama proses pembelajaran sangat perlu dan membutuhkan berbagai keterampilan asesmen sebagai wujud dari salah satu kompetensi profesional. Keterampilan asesmen ini digunakan untuk membantu mengenal para peserta didik lebih jauh. Asesmen ini dibuat dan dilakukan sendiri oleh para guru sesuai dengan kebutuhannya masing-masing kepada anak usia dini (AUD) sebagai peserta didik yang sedang dalam tahap tumbuh kembang. Ada pun aspek-aspek perkembangan yang terjadi selama tumbuh kembangnya AUD yaitu, aspek yang meliputi fisik, intelektual, sosial, emosi, bahasa, moral, dan agama (Marliani, 2015).

Tumbuh kembang AUD ini sangat beragam karena dipengaruhi lingkungan terdekatnya yaitu keluarga, baik keluarga inti maupun diperluas (Hurlock, 1997). Pengaruh keluarga ini biasanya berbentuk pola asuh atau pola didik (Desmita, 2002). Aspek-aspek yang berkembang pada AUD dari pengaruh keluarga itu lebih banyak dari pola asuh atau pola didik. AUD mengembangkan dirinya melalui sensori motorik yaitu dari apa yang dilihat dan didengar setiap hari (Piaget dalam Hurlock, 1997). Perkembangan cara berpikir dan logika (kognitif) AUD lebih banyak dengan cara meniru. Hasil interaksi dari apa yang mereka lihat dan dengar setiap hari. Baik secara individu atau melalui media elektronik seperti gadget, televisi, komputer yang AUD tonton dan dengar. Perkembangan tersebut ditampilkan AUD dengan bentuk perilaku. Dimana terkadang perilaku ini adalah yang sering dan selalu mereka lihat dan dengar setiap waktu terutama baik di rumah atau di lingkungan sekitar mereka. Jadi dari orang tua dan orang-orang terdekat para AUD ini belajar mengembangkan semua potensi diri dan menyalurkan kondisi emosinya. Berkaitan dengan perkembangan emosi merupakan perasaan tertentu yang menyertai setiap keadaan atau perilaku individu (Marliani, 2015).

Perkembangan AUD adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari pematangan (Marliani, 2015). Melihat dari jenjang usia untuk perkembangan kognitif, AUD ini masuk dalam tahap perkembangan Pra Operasional. Dimana cara belajar dan memperoleh pengetahuan mereka masih dalam taraf meniru dan melakukan. Karena proses perkembangan kognitif seperti itu mereka sangat membutuhkan bimbingan dan keterlibatan oranglain dalam memberikan arahan dan proses pembelajarannya terutama dari guru-guru mereka dengan perilaku-perilaku dan tindakan-tindakan positif yang ditampilkan setiap hari. Pada masa ini anak relatif tidak berdaya dan sangat bergantung pada orang lain (Hurlock, 1980). Namun, sebagian orang tua yang memiliki AUD ini tidak menyadari kondisi bergantungnya anak mereka itu, dan dianggapnya usia mengundang masalah atau suai yang sulit.

Hal-hal positif yang harus ditampilkan, diajarkan dan diamati oleh para guru seperti rasa percaya diri dan keharmonisan dengan orang-orang di sekeliling (Goleman, 2006). Untuk kondisi dan hal tersebut para guru TK/PAUD Aisyiyah juga para orang tua

selayaknya dapat mengetahui, memahami dan mampu mengimplementasikan tahap-tahap perkembangan anak, dapat memenuhi harapan fantasi anak tanpa timbul persoalan baru (Yusuf, 2020). Dan juga para guru tidak akan lagi menjadi heran serta bingung jika tiba-tiba AUD melakukan aksi mogok, marah, menyendiri, bertengkar dengan temannya yang semula dalam kondisi aman-aman saja.

Hal perubahan emosi ini dapat terlihat dan diamati ketika dan selama proses pembelajaran baik yang ditampilkan secara individual atau pun ketika belajar secara berkelompok. Ada perilaku AUD yang negatif muncul setiap hari, ada yang sesuai *moodynya*, juga ada yang tidak biasanya tiba-tiba menampilkan perilaku negatif. Ketika melihat perilaku yang terjadi pada situasi-situasi yang sama atau berbeda seperti itu, para guru dapat segera melakukan pengamatan dan penilaian apa sebenarnya yang sedang terjadi pada AUD tersebut. Bagaimana jika perilaku itu terjadi setiap hari? Bagaimana cara membantu AUD mengelola dan mengatur emosi ketika sendirian atau bersama orang lain? Kiranya perlulah guru TK berinisiatif membuat asesmen dengan terampil terutama yang berkaitan dengan perkembangan emosi AUD, bagaimana cara meningkatkan kecerdasan emosional para AUD sehingga proses belajar menjadi tenang kondusif dan interaksi diantara AUD menjadi damai hangat bersahabat, terbina perasaan tertentu yang menyertai setiap keadaan atau perilaku individu (Marliani, 2015).

Guru-guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) di Kabupaten Pandeglang ada sebanyak 48 orang guru, terdiri 8 lulusan sarjana PG PAUD, 24 lulusan sarjana non PAUD, dan 16 lulusan SMA. Jumlah guru tersebut tersebar di 13 TK ABA dan 1 PAUD dalam wilayah Kabupaten Pandeglang. Sekolah, guru, dan para peserta didik tersebut ada dalam tanggung jawab dari PDA Pandeglang, yang merupakan bentuk amal usaha dalam bentuk TK ABA. Di dalam mengelola sejumlah amal usaha tersebut Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Pandeglang bersama para guru menyampaikan ada banyak menemui berbagai masalah dan kendala dalam proses pembelajaran terutama dalam masalah penguasaan konsep dan praksis asesmen untuk dapat memahami kondisi, kebutuhan dan masalah peserta didik anak usia dini, juga bagaimana mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku peserta didik yang terkadang muncul dalam hal-hal negatif. Selain itu juga ada masalah dari aspek ekonomi, sosial, ideologi, tingkat pendidikan dan sumber daya manusia (SDM). Masalah utama terkait dengan salah satu sumber daya manusia dari sisi pendidikan yaitu para guru TK ABA Pandeglang sebagaimana diuraikan sebelumnya. Adapun tujuan dan target dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan bagi para guru TK ABA Pandeglang agar dapat lebih terampil membuat asesmen yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman tentang kecerdasan emosional anak usia dini.

## METODE

Metode yang dilakukan pada pelatihan ini berupa metode deskriptif (Yusuf, 2017). Pelaksanaan dengan cara ceramah dan diskusi bersama para peserta. Metode lain yang digunakan berupa metode kualitatif untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Abdullah, 2015). Teknis pelaksanaan dengan metode pemaparan materi, diskusi kelompok, dan latihan dengan simulasi pembuatan asesmen secara kelompok. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (Sugiyono, 2017) melalui Google form (QR) yang berisikan 20 pertanyaan dengan dua pilihan jawaban yaitu Benar dan Salah. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif (Yusuf, 2017).

Pelatihan ini dilakukan secara tatap muka langsung. Kepada para peserta diberikan *pre* dan *post test* tentang kecerdasan emosional dan asesmen dalam bentuk instrumen non tes berupa angket (Komalasari, 2011). *Pre dan post test* diberikan secara digital melalui *Google form* yang diakses melalui QR. Para guru diminta mengisi lebih dahulu *pre test* sebelum pelatihan berlangsung. Setelah pelatihan selesai, peserta diminta kembali untuk mengerjakan *post test* dengan scan QR dan mengisi kembali *Google form*.

Tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan adalah pelatihan berupa simulasi dengan model *Small Grup Discussion* (SGD) dan *Project Base Learning* (PjBL) (Abbas dan Nurhayati, 2000). Kedua model pembelajaran ini dipilih agar dapat mengatasi permasalahan dari para peserta pelatihan (Kemendikbudristek, 2023).

Tempat dan lokasi pelaksanaan pelatihan difasilitasi oleh PDA Pandeglang di aula sekolah dalam kompleks sekolah SMP Muhammadiyah Kecamatan Meneh Pandeglang. Durasi kegiatan pelatihan dengan simulasi ini dilaksanakan selama lebih kurang lima jam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dilakukan dalam kegiatan pelatihan, bahwa sebelum dan setelah pelatihan, para guru sebagai peserta harus mengisi instrumen berupa angket via *Google Form* agar dapat dilihat dan diketahui serta sejauh mana pemahaman mereka tentang asesmen dan kecerdasan emosional. Hal ini akan memudahkan mereka kelak dalam pengembangan pembuatan instrumen untuk observasi tentang perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku peserta didik, terutama yang berkaitan dengan kecerdasan emosional. Hasil ini akan dapat melatih para guru membuat asesmen bagaimana regulasinya serta pelaksanaan dalam kehidupan sosial AUD baik di rumah dan di sekolah (Yusuf, 2017). Indikator yang diamati dan dijadikan pengamatan adalah berkaitan dengan komponen kecerdasan emosional (Goleman, 2006), serta pemahaman tentang asesmen non tes (Komalasari, 2011). Dari peserta sebanyak 45 orang guru, data yang dapat dikumpulkan dan diolah dari yang mengisi *pre* dan *post tes* ada sebanyak 32 orang, disajikan pada Tabel 1, sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pre dan Post test  
Asesmen dan Kecerdasan emosional

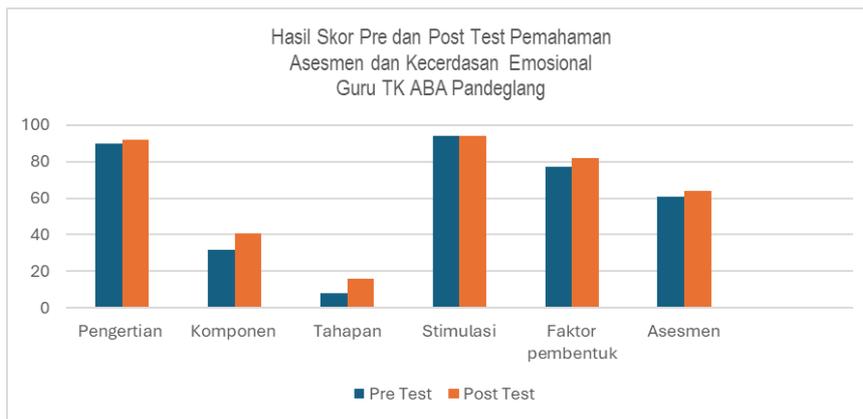
| Indikator         | Skor<br>Pre test | %            | Skor<br>Post test | %            | Peningkatan<br>(%) |
|-------------------|------------------|--------------|-------------------|--------------|--------------------|
| Pengertian        | 90               | 14,06        | 92                | 14,38        | 0,32               |
| Komponen          | 32               | 5,00         | 41                | 6,41         | 1,41               |
| Tahapan           | 8                | 1,25         | 16                | 2,50         | 1,25               |
| Stimulasi         | 94               | 14,69        | 94                | 14,69        | 0                  |
| Faktor pembentuk  | 77               | 12,03        | 82                | 12,81        | 0,78               |
| Asesmen           | 61               | 9,53         | 64                | 10           | 0,47               |
| <b>Total skor</b> | <b>362</b>       | <b>56,56</b> | <b>325</b>        | <b>60,78</b> | <b>4,22</b>        |

Hasil yang diperoleh dari *pre* dan *post test* tentang pemahaman asesmen dan kecerdasan emosional. Indikator yang digunakan adalah pengertian, komponen, tahapan, stimulasi, faktor-faktor pembentuk kecerdasan emosional, dan pemahaman asesmen. Hasil pre test dipeoleh total skor 362 (56,56%), dan post test total skor 389 (60,78%).

Hasil pre dan post test yang ditampilkan pada tabel 1, memperlihatkan bahwa para peserta workshop memperoleh pemahaman yang baik dan meningkat sehingga ada perubahan dan peningkatan skor dari hasil pre test ke post test nya. Perubahan dan peningkatan yang sangat signifikan adalah pada indikator tahapan kecerdasan emosional. Sebelumnya diperoleh pemahaman tahapan kecerdasan emosional sebesar 1,25% (*pre test*) setelah mengikuti pelatihan dan simulasi pemahaman tentang tahapan kecerdasan emosional dari para guru TK ABA Pandeglang meningkat dua kali lebih tinggi yaitu 2,50% (*post test*). Secara keseluruhan hasil dari *pre* dan *post test* menunjukkan peningkatan yang cukup baik yaitu sebesar 4,22%.

Peningkatan pemahaman dari para guru ini berkaitan dengan apa yang telah dituliskan oleh Dewi (2023) dalam artikelnya yang mengutip pendapat dari Goleman (2006), bahwa Kecerdasan Emosional merupakan pemahaman seseorang terhadap kemampuan untuk mengendalikan atau tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, memusatkan perhatian pada hal-hal yang positif dan bertahan terhadap hal-hal yang negative dalam mengenali, menggunakan, mengekspresikan emosi, dan meregulasi emosi, keragu-raguan, kurang percaya diri untuk menampilkan tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan lingkungan. Untuk itu diperlukan adanya : 1) persepsi (kemampuan mengenali) emosi sendiri untuk: 2) memantau perasaan dari waktu ke waktu dalam asimiliasi (dapat membedakan) dan mengelola, membedakan, dan menangani emosi dapat terungkap dengan pas yang berbeda untuk: 3) memotivasi diri sendiri sehingga memungkinkan terwujudnya kinerja yang tinggi di segala bidang untuk: 4) memiliki empati dalam: 5) membina hubungan dengan orang lain (Goleman, 1997). Sedangkan peningkatan pemahaman dalam hal asesmen bagi para guru TK ABA Pandeglang, dapat diuraikan berdasarkan penjelasan dari Soetjningsih (2012) yaitu proses pengumpulan dan pengolahan

informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan, dan pencapaian hasil belajar peserta didik, yang hasilnya kemudian digunakan sebagai bahan refleksi serta landasan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Pemahaman guru meningkat tentang instrument observasi sebagai salah satu bentuk asesmen yaitu suatu aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara cermat secara langsung di lokasi penelitian tersebut (Komalasari, 2011). Hasil perubahan dan peningkatan pemahaman dari para guru TK ABA Pandeglang disajikan pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Batang Skor Pre dan Post Test

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan pada para guru TK ABA Pandeglang dengan simulasi pembuatan asesmen yang berkaitan dengan kecerdasan emosional tidak mengalami kesulitan dan kendala yang signifikan. Karena adanya keterbukaan, kejujuran dan kerja sama yang baik dari para guru sehingga pelaksanaan berjalan lancar dan sukses. Para guru juga merasakan banyaknya manfaat dan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan.

**KESIMPULAN**

Peserta sudah mulai memahami dan menguasai serta mencari tahu, menemukan dan menilai berbagai informasi tentang kecerdasan emosional dari media yang terpecaja dengan cukup mudah diakses. Peserta juga cukup mudah memahami instruksi dari narasumber bagaimana cara membuat asesmen observasi dengan komponen dan indikator-indikator kecerdasan emosional yang dijelaskan dan didiskusikan bersama dalam kelompok. Peserta sudah dapat memahami pengertian, komponen, tahapan, stimulasi dan faktor-faktor pembentuk kecerdasan emosional. Peserta juga sudah dapat memahami cara menyusun lembaran observasi yang akan digunakan sebagai pengamatan untuk individu atau kelompok AUD selama belajar di kelas dan luar kelas. Kegiatan workshop ini memberikan dampak dan manfaat yang baik bagi semua peserta dalam menambah pengetahuan dan edukasi

literasi kecerdasan emosional yang akan diterapkan pada dirinya, para peserta didiknya dan pada anggota keluarganya. Secara keseluruhan hasil pelatihan menunjukkan peningkatan yang cukup baik yaitu sebesar 4,22%, namun dari sisi pelaksanaan ketercapaian mencapai nilai 70%. Oleh karena akan dilakukan monitoring dan evaluasi di lain waktu, untuk melihat penerapan hasil pelatihan dan simulasi pada guru-guru TK ABA Pandeglang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kesuksesan dan kelancaran kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini tidak terlepas dari banyak peran dan bantuan dari berbagai kalangan. Untuk itu ucapan terima kasih kami haturkan kepada: 1.

1. Bapak Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd, sebagai Wakil Rektor 2 UHAMKA.
2. Bapak Dr. Gufron Amirullah, M.Pd. sebagai Ketua LPPM UHAMKA.
3. Pengurus Pimpinan Daerah Aisyiyah Pandeglang, Pengurus IGABA Kabupaten Pandeglang, dan Pengurus Pimpinan Cabang Aisyiyah Meneh, Pandeglang.
4. Ibu Dra. Fitniwilis, M.Pd., ibu Fatma Nofriza, S.Pd. M.Si, dan ibu Dr. Silvie Mil, S.E., M.Pd. sebagai teman-teman dosen dari program studi Bimbingan dan Konseling, dan program studi PG PAUD atas kerja sama yang solid sehingga kegiatan pengabdian kepada Masyarakat terlaksana sukses lancar penuh berkah.
5. Siti Difa Dilyayanti Azzahra, Azahra Hilda, dan Marsha Aurora, yang telah banyak membantu selama pelaksanaan baik secara teknis dan non teknis.
6. Handai taulan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas jasa baiknya secara langsung dan tidak langsung dari sebelum pelaksanaan kegiatan sampai tersajinya laporan akhir.

Semoga semua bantuan dan kebaikan serta usaha yang telah diberikan dan kita kerjakan menjadi catatan dan ladang amal ibadah mulia yang diridhoi Allaah Swt.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, & Nurhayati. (2000). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial Berdasarkan Masalah (Problem-Based Instruction)*
- Abdullah, (2015). *Metodologi penelitian kuantitatif*. In Aswaja Pressindo.
- Adawiyah, R. (2017). *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak*. - *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol 7
- Fatimah. (2008). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Goleman D. (2006). *Emotional Intelligence: Kecerdasan emosional, mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Alih bahasa: T. Hermaya. Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman. (1997). *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional); Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

- Kemdikbudristek. (2023). *Modul Bahan Bacaan PPG Dalam Jabatan*. Jakarta
- Komalasari, Gantina, dkk. (2011). *Asesmen Teknis Nontes dalam Perspektif BK Kmprehensif*. Jakarta: PT Indeks.
- Lekaviciene, R., & Antiniene, D. (2016). High Emotional Intelligence: Family Psychosocial Factors. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 217, 609–617. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.02.066>
- Mayer, J. D. Salovey, P. Caruso, D. R. (2004). Emotional Intelligence: Theory, Findings, and Implications. *Psychological Inquiry*.
- Paul, H., Diane, D., Alison, G., & Waldsax, A. (2012). *Emotional Milestones in the Early Years Understanding Emotional Milestones*.
- Prayitno. (2000). *Wawasan Profesional Konseling*. Padang : UNP Press
- Richardson, E. A., Pearce, J., Shortt, N. K., & Mitchell, R. (2017). The Role Of Public And Private Natural Space In Children ' s Social , Emotional And Behavioural Development In Scotland: A longitudinal study. *Environmental Research*, 158(October 2016), 729–736. <https://doi.org/10.1016/j.envres.2017.07.038>
- Salovey, P & Mayer, J.D. (1990) *Emotional Intelligence Imagination, Cognition and Personality*
- Soetjningsih. (2012). *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta :Sagungseto
- Yusuf, A Muri. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Desmita. (2002). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yusuf, Syamsu. (2002). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Rosda Karya
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Dewi, Chandra dkk. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Emosional, Kemandirian Belajar, Dan Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Cibinong. *Jurnal*. Volume 7, Number 1, June , (2023)